

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) & *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kuningan
dalam Materi IPS Kompetensi Dasar Ekonomi)

Oleh : Asep Subakti & Cucu Suhartini

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Standar Kelulusan Minimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. 2). Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Metode yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*. Dimana yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kuningan, dengan mengambil kelas VIII D yang berjumlah 28 sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas VIII B yang berjumlah 30 sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *problem Solving*.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut : Pertama, tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada tes awal. Kedua, setelah pembelajaran berlangsung dengan mendapatkan perlakuan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Ketiga, peningkatan (N-Gain) hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Kata kunci : *Student Team Achievement Division (STAD), Problem Solving, Hasil Belajar Siswa*

1. Latar Belakang

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam rangka membentuk siswa yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan

yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat, berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial, serta mampu berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotor, selain itu juga diperlukan

metode pembelajaran yang bervariasi dari guru sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kuningan menyatakan bahwa masih ada beberapa

siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM yaitu pada kisaran nilai rata-rata sebesar 72,56 sedangkan KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 76. Keadaan tersebut menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan harus dicari solusinya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Semester Ganjil Tahun pelajaran 2015/2016

No	Kelas	KKM	Persentase Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	Persentase Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM
1	VIII A	76	6,7%	93,3%
2	VIII B	76	43,4%	56,6%
3	VIII C	76	28,13%	71,87%
4	VIII D	76	50%	50%
5	VIII E	76	3,6%	96,4%

Sumber: Nilai UAS kelas VIII SMPN 3 Kuningan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII untuk mata pelajaran IPS masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan masih besarnya persentasi hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) hampir mencapai 50% ,sehingga diperlukan adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini merujuk pada kajian beberapa literatur serta didukung dengan temuan-temuan yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan belajar siswa melalui sebuah kelompok yang heterogen

dimana siswa satu sama lain dapat berkolaborasi dan bekerjasama.

Dalam penelitian ini, penulis mencobakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Problem Solving*. Inti dari tipe pembelajaran STAD adalah kegiatan pembelajaran untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar tim atau kelompoknya mendapatkan penghargaan, mereka harus dapat membantu temannya dalam satu timnya untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran tersebut. Dengan demikian dalam pembelajaran tipe ini sangat diharapkan adanya kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok dalam sebuah tim.

Dan untuk pembelajaran problem solving menurut Ratumanan (2002:123) mengemukakan bahwa : “Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan

pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.”

Dengan demikian dalam pembelajaran problem solving siswa tidak hanya diupayakan untuk memecahkan masalah saja, tapi juga berupaya untuk berfikir logis pada tingkatan yang lebih tinggi serta berupaya untuk dapat menyusun pengetahuan berdasarkan pada kemampuan masing-masing siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode *Problem Solving*?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* ?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang

menggunakan metode *Problem Solving*?

2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

4. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penilaian yang mampu menggambarkan hasil belajarnya. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pun dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar dapat mencerminkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam pencapaian hasil belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal yang bersumber dari siswa itu sendiri seperti : kecerdasan, jasmani, sikap, kebiasaan, keinginan, minat, dan motivasi. Selain itu faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa (lingkungan sosial) diantaranya : orang tua, guru, teman-teman sekelas, fasilitas belajar, rumah dan banyak lagi.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, perlu kiranya dilakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini

penulis mencobakan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Solving*). Dari pembelajaran STAD tersebut dalam prosesnya diharapkan semua siswa (anggota dalam kelompok) dapat bekerjasama dan berpartisipasi dalam menyumbangkan informasi, ide, pendapat, pengalaman, maupun keterampilannya untuk secara bersama-sama meningkatkan pemahaman semua anggota tim tersebut. Metode *Problem Solving* ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mengungkapkan ide dan menerima ide orang lain, serta belajar dari siswa yang lain sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir rasional siswa.

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan antara lain:

- H₁: Terdapat perbedaan hasilbelajarsiswaantara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode *Problem Solving*
- H₂: Terdapat perbedaanpeningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dengan kelas yang menggunakan metode *Problem Solving*

6. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010 : 107) mengemukakan “Metode penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Adapun bentuk penelitiannya adalah desain eksperimental semu dengan menggunakan desain eksperimen adalah *Control Group Pretest-Posttest Design* dimana pada penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen 1 (kelas eksperimen 1) yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (*Treatment*) metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan satu kelompok eksperimen 2 (kelas eksperimen 2) yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *Problem Solving*. Pada desain ini, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Selain itu, dilihat hasilnya antara yang mendapatkan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut terhadap hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	T1	X1	T2
Eksperimen 2	T1	X ₂	T2

Arikunto (2001:342)

Keterangan :

- T_1 : Tes awal yang diberikan sebelum proses belajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- T_2 : Tes akhir yang diberikan setelah proses belajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- X_1 : Penggunaan metode Kooperatif Tipe STAD untuk kelompok Eksperimen 1
- X_2 : Penggunaan metode *Problem Solving* untuk kelompok Eksperimen 2.

tersebut memiliki persentase nilai rata-rata kelas yang relatif sama (Homogen).

7. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Siswa Kelas VIII yang berjumlah 5 kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII B dan VIII D di SMP Negeri 3 Kuningan, dimana satu kelas yaitu kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sebagai kelas Eksperimen 2 dan satu kelas yaitu kelas VIII D dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini berdasarkan pertimbangan ke 2 kelas

8. Hasil Penelitian

a). Deskripsi Tes Awal (*Pre Test*)

Tes kemampuan awal (*pre test*) dilakukan kepada dua kelompok kelas eksperimen 1 dan 2, untuk mengetahui kemampuan awal dari keduanya. Dibawah ini penulis sajikan dalam bentuk tabel deskripsi hasil *pre test* kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *problem solving*:

Tabel 3

Deskripsi Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	N	Skor Total	X_{\min}	X_{\max}	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen 1	28	1240	27	80	44	13
Eksperimen 2	30	1300	20	80	43	14

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa selisih nilai kelas eksperimen 1 dan 2 tidak terpaut jauh, hal ini bisa dikatakan kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Hasil *pre test* kelas eksperimen 1 yang menggunakan pembelajaran STAD dengan jumlah siswa 28 orang

memperoleh nilai rata-rata sebesar 44, dengan nilai terendah 27 dan tertinggi 80 serta standar deviasi 13. Sedangkan nilai *pre test* kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving* dengan jumlah siswa 30 orang memperoleh nilai rata-rata sebesar 43, dengan nilai terendah 20 dan tertinggi 80 serta standar deviasi 14.

b). Deskripsi tes akhir (post test)

Setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, selanjutnya dilaksanakan post test (tes

akhir). Adapun deskripsi hasil post tes dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4
Deskripsi Nilai *Post test* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	N	Skor Total	X_{\min}	X_{\max}	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen 1	28	2033	47	93	73	12
Eksperimen 2	30	1787	27	87	60	15

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen 1 dan rata-rata nilai kelas eksperimen 2 mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Untuk kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran STAD dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang memperoleh nilai rata-rata sebesar 73, dengan nilai terendah 47 dan tertinggi 93 serta standar deviasi 12. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode problem solving dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60, dengan nilai terendah 27 dan tertinggi 87 serta standar deviasi 15.

Dengan perbedaan hasil post test yang diperoleh dapat dikatakan bahwa

kemampuan akhir siswa berdasarkan nilai *post test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 mempunyai kemampuan akhir yang berbeda dan kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode STAD mempunyai rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*.

c. Deskripsi N gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode STAD pada kelas eksperimen 1 dan metode problem solving pada kelas eksperimen 2, digunakan penghitungan gain ternormalisasi. Hasil analisis data N gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil analisis N Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Pretest	Posttest	N Gain	Kriteria
Eksperimen 1	44	73	0,50	Sedang
Eksperimen 2	43	60	0,28	Rendah

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar (gain) kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode STAD

memperoleh rata-rata nilai sebesar 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan *post test*, perlakuan

menggunakan metode pembelajaran STAD mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang dan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu untuk kelas eksperimen 2 yang

menggunakan metode *Problem Solving* memperoleh rata-rata nilai sebesar 0,28 dan termasuk kedalam kategori rendah dan perlu ditingkatkan secara maksimal.

9. Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Tes Akhir (*Post Test*)

Setelah kedua kelas diberi perlakuan berbeda dimana kelas eksperimen 1 menggunakan metode

pembelajaran STAD dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *Problem solving*, diperoleh hasil yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir (*Post Test*)

Kelas	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen 1	73	144	28	3,63	2,00
Eksperimen 2	60	225	30		

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh $t_{hitung} 3,63 > t_{tabel} 2,00$ dengan $db = 56$ yang artinya hipotesis H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil *post test* antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*. Dengan perbedaan hasil belajar *post test* kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran

kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*.

b) Uji Hipotesis N Gain

Hasil uji hipotesis untuk nilai gain dari kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran STAD dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving* dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis *Gain*

Kelas	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen 1	0,50	0,04	28	4,17	2,00
Eksperimen 2	0,28	0,04	30		

Pengujian hipotesis pada Tabel 7 menghasilkan t_{hitung} sebesar $4,17 > t_{tabel} 2,00$ yang artinya hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

terdapat peningkatan gain antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai gain kelas eksperimen 1 lebih tinggi daripada nilai gain pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *problem solving*.

10. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen 1 sebesar 44 dan kelas eksperimen 2 dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 43. Hal tersebut menunjukkan kemampuan awal siswa relatif sama antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Nilai *post test* kelas eksperimen 1 sebesar 73 dan kelas eksperimen 2 dengan nilai rata-rata *post test* sebesar 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* kelas yang menggunakan metode pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis *post test* diperoleh $t_{hitung} 3,63 > t_{tabel} 2,00$ yang artinya hipotesis H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post test* antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*. Dengan perbedaan hasil belajar *post test* kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*.

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar (gain) kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar

0,50 dan termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 setelah *mendapat* perlakuan menggunakan metode pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang dan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu untuk kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *problem solving* memperoleh rata-rata nilai sebesar 0,28 dan termasuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan setelah dilakukan *post test* menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* masih perlu ditingkatkan secara maksimal.

Mengacu pada pengujian hipotesis mengenai gain (peningkatan hasil belajar) yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,17 > t_{tabel} 2,00$ yang artinya hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan gain antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*. Dimana peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Problem Solving*.

11. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang Pengaruh Penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi eksperimen pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kuningan dalam materi IPS pada pokok bahasan memahami kegiatan perekonomian

Indonesia), maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan *Problem Solving*.
2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

12. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian penulis sarankan guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di kelas, dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan adanya persiapan yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kompetensi Dasar Ekonomi..

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan H.Khairi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,
- Ratumanan. (2002). *Belajar Motivasi Diri Sendiri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudrajat, Akhmad. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta : Paramitra Publishing
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pranada Media Grup
- Aini, Rini. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan redoks Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA N 1 Ungaran*. Jurnal: Universitas Ungaran.
- Basuki, Yuanita Mahardika. 2009. *Penerapan metode pembelajaran Problem Solving dan STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Kertosono*. Jurnal Ekonomi Volume 3.No.2 <http://eprints.unsri.ac.id> (Akses 8 Januari).
- Kurniyati, Nia. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa kelas X UPW di SMKN 2 Kuningan Dalam Materi IPS Pokok Bahasan Prinsip Dan Motif Ekonomi)*